

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah peralihan sifat dan perilaku yang dilakukan perseorangan atau sekelompok orang (siswa) tujuannya untuk meningkatkan kualitas. Kualitas pembelajaran mempengaruhi sumber daya manusia (SDM) akan persaingan dalam meningkatkan perkembangan bangsa. Tanpa adanya pendidikan yang berbobot mustahil tujuan pendidikan terlaksana sebagaimana mestinya, oleh karna itu pendidikan sangatlah penting demi terwujudnya pembangunan suatu bangsa.

Ali Saifullah dalam buku berjudul “Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan” mengemukakan bahwa, Pendidikan berkaitan dengan pembinaan terhadap manusia atau peserta didik yang tujuannya mengarah pada aspek pribadi meliputi aspek jasmani, rohani dan moral dengan fokus meningkatkan mutu pembelajaran dan mengubah perilaku kearah positif.⁵ Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa, sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁶

⁵Ali Saifullah, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hlm. 37.

⁶Undang-undang SISDIKNAS: *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bidang DIKBUD KBRI Tokyo: 2003), Pasal 3 ayat 1.

Pendidikan dapat berubah seiring bejalanya waktu dan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas maka diperlukan kesadaran dari berbagai pihak masyarakat. Normalnya pendidikan harus memiliki arah tujuan yang berkualitas namun saat ini kondisi itu menjadi simpang siur akibat wabah *covid-19*. Dalam artikel yang berjudul “WHO Resmi Sebut Virus Corona *Covid-19* Sebagai Pandemi Global” di tulis oleh Gloria Setyvani Putri menyebutkan bahwa, Organisasi kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan pada hari rabu tanggal 11 maret tahun 2020 bahwa *covid-19* dikategorikan sebagai pandemi global yang menyebar kurang dari tiga bulan dan menginfeksi lebih dari 126.000 jiwa di 123 negara.⁷

Pemerintah Indonesia mengumumkan pada tanggal 2 maret 2020 sejumlah orang terindikasi virus covid-19 sehingga menghimbau kepada masyarakat untuk berhati-hati karna menurut data, virus terus menyebar dan cenderung mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari data pergerakan pada tanggal 2 Maret sampai 9 Agustus 2020. Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai *physical distancing* (pembatasan fisik), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), larangan mudik saat Idul Fitri serta berbagai kebijakan pemerintah lainnya untuk mengatasi dampak penyebaran virus. Berbagai kebijakan tersebut berdampak pada semua bidang dalam kehidupan tidak terkecuali dalam bidang pendidikan.

⁷ Gloria Setyvani Putri, “Who Resmi Sebut Virus Corona *Covid-19* Sebagai Pandemi Global”, Kompas, diakses dari <https://www.kompas.com/sains/read/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global.html>, pada tanggal 19 juni 2023 pukul 12.41

Akibat *covid-19* di Indonesia, kegiatan pembelajaran secara offline di berbagai bidang pendidikan ditiadakan sementara. Berhentinya pembelajaran offline membuat peserta didik tidak menerima haknya mendapat ilmu oleh karena itu pemerintah mengambil keputusan agar proses pembelajaran tetap dilangsungkan namun tidak dengan tatap muka melainkan dengan pembelajaran *online*.

Jurnal penelitian Dimiyati H.A Rigianti, berjudul “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara *Elementary School*” mengemukakan bahwa, istilah daring atau e-learnig merupakan suatu proses belajar mengajar jarak jauh yang dilakukan secara *online* menggunakan teknologi. Pemanfaatan menggunakan teknologi dapat mempengaruhi gaya belajar dan munculnya inovasi baru dalam suatu pembelajaran. Elektronik seperti *handphone* atau laptop terhubung akan sinyal, maka dari itu pembelajaran daring sangat bergantung akan jaringan internet.⁸

Peneliti melakukan dialog dengan Ibu Dra. Hj. Eni Sumarsih selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Jum'at tanggal 10 Februari 2021 di SMP Negeri 1 Panggang. Dari hasil tanya jawab beliau mengatakan bahwa, “dampak pandemi saat ini membuat SMP N 1 Panggang mengubah sistem pembelajaran dari offline menjadi *online* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk pelajaran praktek misalnya membaca Al-Quran dan shalat siswa mengirimkan sebuah video ke Aplikasi *Google formultir, Google Drive,*

⁸ Dimiyati H. A Rigianti, “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School*”, dalam Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An7, 2020.

Geschool dan *Whats'up*. Selain itu penyampaian materi menggunakan metode ceramah memanfaatkan media seperti *power point* dan buku teks".⁹

Dalam pembelajaran daring ada dampak positif dan negatif. Dampak positif misalnya guru dan siswa lebih kreatif dan mahir mengoperasikan teknologi. Sementara dampak negatifnya yaitu pembelajaran, pemberian dan pengumpulan tugas kurang optimal. Faktor internal dari siswa ada pada penurunan semangat belajar, rasa bosan karena tidak di bimbing langsung oleh guru, kuota internet terbatas, jaringan internet bermasalah dan ketersediaan media *handphone* masih bermasalah oleh karna itu prestasi dan motivasi siswa menurun akibatnya merugikan pihak sekolah, guru, orang tua dan siswa.

Dalam Jurnal penelitian oleh Hasan Sastra Negara, berjudul "Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minat Matematika Siswa Sekolah Dasar" mengemukakan bahwa, pembelajaran memerlukan suatu alternatif yang mampu menunjang upaya meningkatkan kualitas, maka media pembelajaran memiliki fungsi menghubungkan guru dan siswa untuk mencapai suasana kondusif guna mencapai pembelajaran yang efektif. Salah satu contoh adalah media berbasis komik dengan menampilkan gambar untuk memberikan pesan atau informasi dalam cerita baik itu non fiksi maupun fiksi tujuannya agar meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Eni Sumarsih, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panggang, 10/02/2020, Jam 9.30 WIB.

¹⁰ Hasan Sastra Negara, "Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minat Matematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI)" dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 1 No. 2, 2014.

Penggunaan media sangatlah penting untuk menunjang guru dalam memberikan pembelajaran dengan opsi yang bervariasi karna metode yang di miliki tidak hanya berdasarkan metode ceramah saja namun dengan media pembelajaran guru dapat menguasai metode yang kreatif dan berkualitas.

Dengan penggunaan media pembelajaran sebagai bahan ajar maka penulis berinisiatif ikut serta dalam menambahkan opsi belajar yang bervariasi dengan cara membuat komik. Dalam karya berjudul “Media Pembelajaran” oleh Daryanto mengemukakan, komik adalah serangkaian gambar yang dikonsep sedemikian rupa berdasarkan unsur peran tokoh dan kedalaman cerita dengan tujuan menghibur pembaca.¹¹

Salah satu yang mendasari di pilihnya komik adalah karena kemampuan media ini menarik minat bagi pembacanya oleh karena itu pendidik tidak hanya mengandalkan metode ceramah saja namun dengan media ini pendidik memberikan interaksi yang dapat di visualkan dalam bentuk gambar dan di desain mengikuti materi pembelajaran tujuanya untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan kombinasi diharapkan materi haji yang di dalamnya merujuk alur proses terjadinya kegiatan haji dapat terealisasi secara visual kedalam komik yang mana, fokusnya ada pada materi haji sementara di komik ada pada visual panel, karakter dan alur cerita yang runtut.

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa di SD Amalyatul Huda Medan” oleh Rani Rahim, dkk menyebutkan bahwa dengan

¹¹ Daryanto, *Media pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

digunakannya bahan ajar berbasis komik maka kemampuan berhitung siswa semakin meningkat. Hasil dari kegiatan ini adalah respon siswa sangat baik dan siswa lebih tertarik belajar menggunakan bahan ajar berbasis komik.¹²

Dari wawancara dan observasi yang di lakukan, Guru PAI SMP N 1 Panggang mengatakan bahwa, “pelajaran masih menitik beratkan pada metode ceramah dan menggunakan buku teks di tambah penggunaan pembelajaran *online* dengan berbagai aplikasi yang digunakan pada masa pandemi”. Selain itu dari wawancara oleh salah satu peserta didik mengatakan bahwa “Terjadinya pembelajaran offline menjadi *online* dan juga pembelajaran terbatas membuat suasana tidak seperti dulu, jadi tidak semangat belajar, penyampaian dan pemberian tugas juga kurang baik itu di kelas maupun di rumah”.¹³

Peneliti memilih SMP N 1 Panggang sebagai lokasi penelitian dengan alasan, pertama guru tidak menggunakan media berbasis komik di kelasnya, kedua merupakan sekolah favorit yang banyak di minati masyarakat Kapanewon Panggang dan ketiga sekolah memiliki prestasi yang banyak di raih dalam berbagai bidang khususnya pada bidang Agama. Dengan Demikian, berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Komik dalam Materi Ibadah Haji Kelas IX SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul”**.

¹² Rani Rahim dkk, “Implementasi Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa di SD Amalyatul Huda Medan”, dalam Jurnal *Abdidas*, col. 3, no. 3, 2022, hlm. 519.

¹³ Wawancara dengan siswa Alfa Rezha, pada hari 10 Februari 2021

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan media komik pada pelajaran Haji SMP N 1 Panggang kelas IX?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari materi haji berbasis komik di kelas IX SMP N 1 Panggang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat proses aplikasi media komik pada materi haji SMP N 1 Panggang kelas IX.
2. Untuk mengetahui efektifitas tentang implementasi pembelajaran berbasis komik sebelum dan sesudah diterapkannya di SMP N 1 Panggang.

D. Manfaat Penelitian

1. Siswa mendapat pembelajaran PAI dengan media pembelajaran variatif yaitu komik Islami.
2. Bertambahnya variasi belajar dapat meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan menggunakan komik sebagai media pembelajaran, selain itu guru menambah wawasan serta pengalaman baru untuk mengatasi masalah terkait motivasi dan hasil belajar siswa di SMP N 1 Panggang.
3. Penelitian ini menambah wawasan kepada peneliti mengenai pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas serta mempermudah siswa menafsirkan pelajaran dengan baik dan benar.

E. Tinjauan Pustaka

Merupakan susunan referensi yang di ambil melalui sumber buku, jurnal, artikel, disertasi, tesis, skripsi dan karya ilmiah. Referensi harus dirujuk dan ditulis secara urut sesuai abjad dari awal hingga akhir. Dalam penelitian yang dilaksanakan guna untuk mencari tahu seberapa jauh manfaat yang dapat dirasakan siswa dalam keefektifan penggunaan media berbasis komik maka tinjauan pustaka membantu menguraian penelitian yang relevan. Penelitian dengan judul Implementasi Media Berbasis Komik Dalam Pembelajaran Ibadah Haji Kelas IX di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul, peneliti telah mempersiapkan beberapa referensi dan hasil penelitian guna memperjelas materi yang di butuhkan dalam mencari teori penelitian yang relevan sehingga mampu merangkai dan menyelesaikan hasil penelitian.

Berkaitan dengan judul penelitian, peneliti mengkaji beberapa sumber dan mendapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik, berikut penelitian yang relevan dengan judul peneliti.

Pertama, Jurnal yang di tulis Anip Dwi Saputro, berjudul “Implementasi Media Pembelajaran Komik Islami Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Berfikir Kritis Siswa Di Sekolah” memaparkan bahwa, Dengan menerapkan media komik islam siswa mampu mengingat materi pelajaran dengan baik melalui diskusi kelompok yang efektif, efisien, kritis dan kreatif dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴

¹⁴ Anip Dwi Saputro, “Implementasi Media Pembelajaran Komik Islami Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Berfikir Kritis Siswa Di Sekolah” (Fakultas Agama Unmuh Ponorogo).

Dari pemaparan di atas terdapat relevansi antara jurnal Anip Saputro dengan penelitian peneliti yang mana penggunaan media pembelajaran berbasis komik diterapkan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian, kondisi yang di hadapi dan penerapan media komik di kelas yakni penelitian yang dilakukan Anip Dwi Saputro, hanya menggunakan media komik dalam pengantar diskusi, sementara peneliti menggunakan komik untuk variasi pembelajaran bagi guru maupun siswa untuk mempermudah pembelajaran dengan suasana menyenangkan.

Kedua, berdasarkan Jurnal penelitian oleh Firza Muhammad Alaydrus, berjudul “Komik Islami (KOLAMI) Sebagai Media Pembelajaran Agama Bagi Anak Jalanan” memaparkan bahwa, Anak jalanan merupakan bagian dari negara oleh karnanya muncul ide untuk memberi hak pendidikan dengan menerapkan media pembelajaran komik islami yang di dalamnya terkandung pesan moral guna mencetak generasi atas dasar kemajuan bangsa.¹⁵

Terdapat Relevansi antara penelitian Firza Muhammad Alaydrus dengan peneliti yaitu penggunaan komik sebagai media pembelajaran. Perbedaannya terletak pada apa yang di teliti, objek penelitian, kondisi yang di hadapi dan judul penelitian.

Ketiga, Berdasarkan Jurnal penelitian oleh Rizky Purwatesna Senjaya dan kawan-kawan, berjudul "Pengembangan Media Komik Digital

¹⁵ Firza Muhammad Alaydrus, “Komik Islami (KOLAMI) Sebagai Media Pembelajaran Agama Bagi Anak Jalanan” dalam Jurnal *al-Hikam* : STAI Badrus Sholeh Kediri, vol. 6, no. 2, 2018, hlm. 55.

(MEKODIG) dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar" mengemukakan bahwa, Pembagian angket di SD Negeri Purwamekar kelas V materi hewan vertebrata dan avertebrata bahwa data menunjukkan, siswa mengalami titik jenuh dengan persentase 90% hal ini tergolong tinggi oleh karena itu perlu sebuah ide untuk memotivasi minat belajar maka komik digital diterapkan karena didalamnya terdapat unsur animasi, audio dan video sehingga materi dapat dipahami dan menarik perhatian.¹⁶

Relevansi antara penelitian peneliti dengan yang dilakukan oleh Rizky Purwatresna Senjaya dkk pada penggunaan komik sebagai media pembelajaran dan bagaimana upaya meningkatkan minat belajar menggunakan media komik. Perbedaannya terletak pada apa yang diteliti, kondisi yang berbeda, objek penelitian yang berbeda, dan cara penerapan komik untuk pembelajaran.

Keempat, dalam Jurnal Penelitian oleh Vinda Reginata Cahyani dkk, berjudul "Implementasi Media Pembelajaran Sejarah Berbasis E-Komik *H-Class* Untuk Siswa Kelas X SMA Di Jawa Timur" memaparkan bahwa, Penggunaan komik digital adalah hal yang baru dalam dunia pendidikan walau masih ada kendala jaringan internet dan perlunya keterampilan guru dalam membuat suatu media berbasis komik, namun di satu sisi terdapat banyak kelebihan salah satunya adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut siswa dengan menggunakan komik digital dalam pembelajaran dapat memudahkan dan

¹⁶ Rizky Purwatresna Senjaya dkk, "Pengembangan Media Komik Digital (MEKODIG) dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar", dalam Jurnal Judiknas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, vol. 1, no. 2, 2022, hlm. 104.

lebih mempercepat siswa dalam memahami suatu materi.¹⁷

Relevansi antara penelitian dengan peneliti yang dilakukan oleh Vinda Regita Cahyani dkk adalah pada penggunaan komik sebagai media pembelajaran. Perbedaannya terletak pada apa yang di teliti, objek, judul dan kondisi penelitian.

Kelima, berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurul Hidayah dalam Jurnal berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran" memaparkan bahwa, peserta didik cenderung bosan saat pembelajaran dimulai hal ini dikarnakan metode ceramah selalu digunakan, oleh karna itu diperlukan variasi yang berbeda yaitu menggunakan komik, dalam penerapannya terdapat perubahan yang signifikan yakni motivasi siswa meningkat dikarnakan pembelajaran semacam ini terkesan tidak monoton dan menyenangkan.¹⁸

Penelitian Nurul Hidayah memiliki kesamaan dengan kajian peneliti yaitu terhadap aplikasi komik sebagai pembelajaran. Perbedaannya ada pada subjek, objek dan kondisi yang dialami.

¹⁷ Vinda Regita Cahyani dkk, "Implementasi Media Pembelajaran Sejarah Berbasis E-Komik *It-Class* Untuk Siswa Kelas X SMA Di Jawa Timur", dalam Jurnal Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah, 2023.

¹⁸ Nurul Hidayah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran", dalam Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, vol. 4, no. 1, 2017, hlm. 45.

Tabel 1
Kajian terdahulu yang relvan dengan penelitian

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Anip Dwi Saputro	Implementasi Media Pembelajaran Komik Islami Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Berfikir Kritis Siswa Di Sekolah (2016)	Penggunaan media pembelajaran berbasis komik diterapkan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa	Pada objek penelitian, kondisi yang di hadapi dan penerapan media komik di kelas yakni penelitian yang dilakukan Anip Dwi Saputro, hanya menggunakan media komik dalam pengantar diskusi, sementara peneliti menggunakan komik untuk variasi pembelajaran bagi guru maupun siswa untuk mempermudah pembelajaran dengan suasana menyenangkan
2.	Firza Muhammad Alaydrus	Komik Islami (KOLAMI) Sebagai Media Pembelajaran Agama Bagi Anak Jalanan (2018)	Penggunaan komik sebagai media pembelajaran	Apa yang di teliti, objek penelitian, kondisi yang di hadapi dan judul penelitian
3.	Rizky	Pengembangan	Penggunaan	Terletak pada apa

	Purwatesna Senjaya dkk	Media Komik Digital (MEKODIG) dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar (2022)	komik sebagai media pembelajaran dan bagaimana upaya meningkatkan minat belajar menggunakan media komik.	yang di teliti, kondisi yang berbeda, objek penelitian yang berbeda, dan cara penerapan komik untuk pembelajaran
4.	Vinda Reginata Cahyani dkk	Implementasi Media Pembelajaran Sejarah Berbasis E-Komik <i>H-Class</i> Untuk Siswa Kelas X SMA Di Jawa Timur (2013)	Pada penggunaan komik sebagai media pembelajaran	Apa yang di teliti, objek, judul dan kondisi penelitian.
5.	Nurul Hidayah	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran (2017)	Kajian peneliti yaitu terhadap aplikasi komik sebagai pembelajaran	Ada pada subjek, objek dan kondisi yang dialami

F. Metodologi Penelitian

Dalam kajian di tulis oleh Sugiyono, berjudul “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” mengemukakan

bahwa, Inti dari metode penelitian ialah memperoleh informasi yang dapat dijabarkan, diverifikasi, dikembangkan dan ditemukan solusi suatu perkara.¹⁹

Berikut jenis penelitian yang digunakan:

1. Jenis Penelitian

Peneliti memilih penelitian kualitatif, dimana sebuah pendekatan yang dapat dilakukan seorang untuk melakukan pengamatan secara langsung melalui pengalaman secara alamiah dan mendetail. Dalam penelitian kualitatif yang ditulis oleh Cosmas Gatot haryono dengan judul “Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi”, mengemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, peneliti mengidentifikasi pengalaman dan perilaku manusia dari lingkungan kehidupan seperti kehidupan sosial, ekonomi, budaya, maupun psikologi. Dengan kata lain, penelitian ini bersifat *naturalistic* atau peneliti mengambil data dengan mempelajari pengalaman dalam setting natural, kemudian melakukan interpretasi.²⁰

Maka dengan jenis penelitian ini terdapat kecocokan dengan judul skripsi yakni pada penelitian semacam ini digunakan untuk mengatasi masalah yang ingin di bahas. Karna dengan jenis penelitian kualitatif mampu memaparkan terori dan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran tanpa adanya batasan penjelasan dengan tujuan memperoleh gambaran terhadap fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D/Sugiyono*, (Jakarta: Alfabeta, 2012).

²⁰ Cosmas Gatot Haryono, “Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi”, Sukabumi: CV Jejak, 2020.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dari judul skripsi “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Komik dalam Materi Ibadah Haji Kelas IX SMP N 1 Panggang Gunungkidul” bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menyajikan data deskriptif dan analisis yang memungkinkan peneliti mendapatkan data dari informan melalui hasil wawancara atau mengamati kondisi terjadinya peristiwa sesuai fakta yang ada.

Dalam penelitian oleh beliau I Made Winartha dalam judul “ Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis ” mengemukakan bahwa, Meringkas, menganalisa dan mengilustrasikan merupakan bagian dari penggunaan metode penelitian kualitatif deskripsi analisis yang didapat dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap suatu peristiwa di lapangan untuk memperoleh data.²¹

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam buku karya Sugiyono, berjudul “Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)” mengemukakan, langkah paling strategis untuk mendapatkan informasi adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Lebih lanjut, Sugiyono menjelaskan bahwa mengumpulkan data bisa dilakukan berbagai cara, setting dan sumber. Ditinjau dari setting penelitian, data diperoleh melalui pengamatan di lokasi secara langsung. Dilihat dari

²¹I Made Winartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*, Yogyakarta: Andi, 2006.

sumber, maka ada sumber primer dan sekunder. Sedangkan dari cara, didapat melalui pengamatan, diskusi, daftar pernyataan, arsip dan gabungan keempatnya.²²

Pada tahap mendapatkan data melalui pengamatan dilokasi secara langsung, peneliti mendapat sumber dari beberapa guru dan staf SMP N 1 Panggang. Selain itu ada literatur seperti buku, jurnal penelitian, skripsi terdahulu dan refrensi lain yang relevan dengan judul penelitian hal ini dapat memperkuat penelitian. Sugiyono (2013) mengungkapkan, bagian terpenting dalam teknik pengumpulan data adalah mendapatkan informasi.²³ Berikut data dikumpulkan dengan beberapa cara:

a. Observasi

Mengamati merupakan teknik mendapatkan data yang cukup lengkap jika dibandingkan teknik lain, karna didalamnya terdapat teknik tanya jawab dan angket. Menurut pendapat Sutrisno hadi mengamati adalah bagian yang tersusun berdasarkan reaksi biologis dan psikologis didalamnya terdapat proses pengawasan dan memori.²⁴

Karnanya hal terpenting dalam fase ini adalah mengingat dan mengamati lingkungan sekitar dengan seksama kemudian di tinjau serta mencatat secara menyeluruh. Dalam mendapatkan informasi perlu suatu rencana yang bertujuan agar topik yang dicari sesuai dengan penelitian.

b. Wawancara atau Interview

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308

²³ Sugiyono, *op,cit.*, hlm.203

²⁴ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2006).

Dalam penelitian oleh Dani Ardiyanto beliau mengemukakan bahwa, Terjadinya pertemuan antara penanya dan narasumber yang saling berdialog untuk membahas suatu masalah. Seorang ahli bernama Esterberg berpendapat bahwa, wawancara adalah proses terjadinya pertukaran informasi antara dua orang yang saling merespon melalui tanya jawab dengan tujuan menciptakan makna terhadap suatu topik yang sedang di bahas.²⁵

Oleh karena itu, subjek wawancara penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam kelas IX SMP N 1 Panggang. Dari hasil diskusi terlihat jelas bahwa menurut siswa lingkungan belajar terkesan membosankan, kurang menarik dan relatif sulit dipahami alasannya karna guru selalu menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa tidak tertarik dalam belajar oleh karena itu perlu adanya perubahan seperti penggunaan media buku bergambar, animasi, komik dan media pembelajaran interaktif.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian dengan judul “Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis” oleh Suharsimi Arikunto bahwa beliau mengemukakan, Data yang di dapat di dalamnya terdapat *variable* berupa daftar transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini berbeda dengan metode

²⁵ Ardiyanto, Dani, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Komik Materi Dendam dan Kemunafikan Kelas VIII Smp N 1 Jati Agung Lampung Selatan*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.

lainnya, karna apabila terjadi kekeliruan sumber data hal tersebut akan tetap sama dan tidak merubah makna maka metode ini tidak memiliki tingkat kesulitan tinggi sebab metode dokumentasi tidak mengamati benda hidup namun benda mati.²⁶

4. Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari pihak tertentu.

a. Sumber Data Primer

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik dengan judul “Dasar Metodologi Penelitian” berpendapat bahwa, data primer didapat secara langsung melalui melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi.²⁷ Peneliti mendapat informasi dengan cara pengamatan, tanya jawab dan dokumen melalui informan sekolah seperti kepala sekolah, pegawai tata usaha, guru agama islam dan peserta didik kelas IX dari informasi yang didapat peneliti ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru menghadapi pembelajaran di masa pandemi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder didapatkan oleh peneliti dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang telah ada.²⁸ Informasi diperoleh dari buku, dokumen, jurnal dan literatur yang relevan dengan

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 274

²⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67

²⁸ *Ibid.*, hlm 68

judul skripsi Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Komik Dalam Materi Ibadah Haji. Jadi untuk sumber data yang dibutuhkan tidak hanya di dapat melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi akan tetapi literatur lainya dibutuhkan sebagai refrensi untuk memperkuat dan memperbanyak data primer.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Arnild Augina Mekarisce dalam judul “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat” mengemukakan bahwa, mengecek keabsahan merupakan hal yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, maka peneliti menggunakan uji kredibilitas atau disebut juga validitas internal. Uji kredibilitas digunakan untuk menunjukan serta membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki sumber yang valid. Teknik triangulasi data akan digunakan untuk menguji kredibilitas penelitian melalui cek informasi melalui berbagai sumber, teknik dan waktu. Tujuan dari triangulasi yaitu menguatkan teori, metodologi dan pengimpretasian dari penelitian kualitatif.²⁹

a. Triangulasi Sumber

Sebuah tahapan dalam memeriksa informasi dari hasil wawancara, arsip dan dokumen dari banyak sumber atau informan. Peneliti memerlukan berbagai sumber data yang lengkap di dapat dari

²⁹ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, no 3, 2020, hlm. 150.

kepala sekolah, guru, staf dan siswa yang mana bertujuan untuk pengecekan keabsahan data. Data yang telah diperoleh dari empat informan tersebut tidak dapat disamaratakan seperti penelitian kuantitatif, oleh karna itu peneliti harus menganalisis dengan cara mendeskripsikan, mengategorikan dan mencari sudut pandang dari keempat sumber. Dengan menganalisis berbagai sumber, maka peneliti akan menemukan kesimpulan yang nantinya dapat dilakukan kesepakatan.³⁰

b. Triangulasi Teknik

Sebuah tahapan mengecek dan menguji informasi dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.³¹ Mencari informasi dan data dari staf, guru dan siswa SMP N 1 Panggang dengan menggunakan teknik wawancara, kemudian peneliti memverifikasi keakuratan data melalui observasi dan dokumentasi. Peneliti berdiskusi kepada guru untuk peninjauan ulang mengenai informasi apakah terdapat kekurangan atau kesalahan dengan tujuan mendapat data yang benar dan pasti.

c. Triangulasi Waktu

Informasi yang didapat dari narasumber dikaji ulang dengan teknik yang sama hanya saja waktu dan suasana berbeda.³² Wawancara dan pengamatan dilakukan dengan menyesuaikan waktu mengajar Guru PAI Dra. Hj. Eni Sumarsih hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*, hlm. 151

perbedaan dari pembelajaran di waktu pagi dan siang hari apakah siswa mengalami perubahan motivasi di masa pandemi *covid-19*.

6. Teknik analisis Data

Teknik pengumpulan data berguna untuk mengolah dan mengulas informasi suatu penelitian yang didapat dari tiga tahap analisis.

a. Reduksi Data

Jogiyanto hartono dalam judul “Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data” mengemukakan bahwa, reduksi data adalah tahapan dalam meyeleksi, pengkodean, penyederhanaan, pengabstrakan dan pentransformasian sebuah informasi yang telah dikumpulkan peneliti.³³

b. Penyajian Data

Sugiyono dalam judul “Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*)”, mengemukakan bahwa, penelitian kualitaitif menyajikan informasi dengan bentuk bagan, deskripsi pendek, flowchart dan hubungan antar kategori berkaitan dengan data yang ditulis dalam teks bersifat naratif disusun secara terorganisasi sehingga dapat di pahami.³⁴ Data penelitian ini diskripsikan dalam bentuk teks.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir pada analisis data. Sebuah proses menyimpulkan hasil penelitian serta memverifikasi bahwa

³³ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018) hlm. 49

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2018). hlm. 249

penelitian tersebut didukung oleh data yang telah melewati fase menganalisis dan kesimpulan.³⁵ Pada tahapan ini kejelasan dan pemahaman akan ditemukan peneliti mengenai persoalan yang diteliti. Kesimpulan juga perlu melewati masa verifikasi selama berlangsungnya penelitian, dengan menggunakan cara:

- a) Selama penulisan, peneliti harus berpikir ulang.
- b) Meninjau kembali catatan dari lapangan.
- c) Bertukar pikiran dengan teman supaya dapat mengembangkan kesepakatan mengenai kesimpulan.
- d) Berupaya membuat salinan suatu temuan pada data yang lain.³⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah bagian ahir dalam proses penyusunan data yang dilakukan secara runtut dan berkesinambungan. Adapun pada sistematika pembahasan ini membahas tentang:

1. BAB I: PENDAHULUAN, meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II: KAJIAN TEORI, membahas: komik, media pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan materi haji.
3. BAB III: GAMBARAN UMUM, meliputi: setting lokasi, profil sekolah, sinopsis, profil penulis, dan profil tokoh.

³⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dalam Jurnal Alhadrahah, vol. 17, no. 33, 2018, hlm. 94.

³⁶ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisus, 2021) hlm. 4.

4. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN, meliputi: deskripsi hasil penelitian.
5. BAB V: PENUTUP, meliputi: kesimpulan, saran dan keterbatasan dalam penelitian.